

## BAB 3

### DAYA TARIK AJARAN FENG SHUI

Pembahasan pada Bab ini, dipusatkan pada ketertarikan pengguna jasa Feng Shui oleh orang Kristen. Pokok pikiran sentral dalam pembahasan ini adalah “mengapa orang Kristen tertarik pada dan terlibat dalam praktik ajaran Feng Shui?” Jawaban atas pertanyaan ini diperoleh melalui hasil olahan penelitian lapangan seperti di bawah ini.

#### **Mengapa Orang Kristen Mempraktikkan Ajaran Feng Shui?**

Ajaran Feng Shui menarik bagi banyak orang karena ajaran tersebut mengiming-iming diperolehnya keberuntungan (hokkie) duniawi dan memampukan manusia sebagai penyelamat diri sendiri dengan bantuan para pakar Feng Shui. Lebih menarik lagi karena para pakar Feng Shui kerap menjanjikan keberhasilan tanpa harus berusaha dan kerja keras. Dengan menjalankan aturan-aturan Feng Shui diyakini manusia bisa berupaya dengan caranya sendiri mencapai damai sejahtera di dunia.

”Feng Shui juga menarik karena *menawarkan irrasionalisme (takhayul) di tengah-tengah kejenuhan akan kecanggihan iptek yang rasional*; Kehidupan yang utuh membutuhkan keseimbangan keduanya. Manusia ditawarkan memperoleh rezeki/hokkie tanpa harus kerja keras; dan manusia bisa berusaha dengan caranya sendiri untuk mencapai kebahagiaan di dunia.” (Herlianto, 1996:145)

Legalitas dan pengakuan oleh banyak universitas ternama dengan mengizinkan diberikannya mata kuliah Feng Shui pada anak didik mereka tentu meyakinkan masyarakat bahwa ajaran Feng Shui adalah ilmu terhormat dan diakui para ilmuwan.

Alasan orang Kristen mempraktikkan ajaran Feng Shui seperti sudah dibahas dalam BAB 2 umumnya karena iman Kristennya kurang kokoh atau tidak menyadari bahwa ajaran Feng Shui bertentangan dengan Injil. Merebaknya minat orang Kristen mempraktikkan Feng Shui, penyusun pikir antara lain juga disebabkan karena banyaknya

selebritis, perusahaan kaliber dunia dan dua presiden negara adidaya Amerika Serikat, Bill Clinton dan Donald Trump, memakai pelayanan pakar Feng Shui untuk kepentingan diri mereka sendiri.

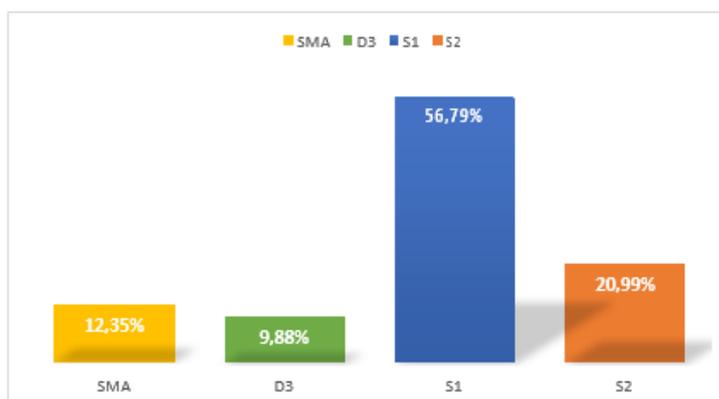
### Penyebaran Responden

Angket yang penulis sebar sebanyak ....! Angket yang dikembalikan sebanyak 81, mayoritas dari pulau Jawa, disusul Jabodetabek sebagaimana data di bawah ini.

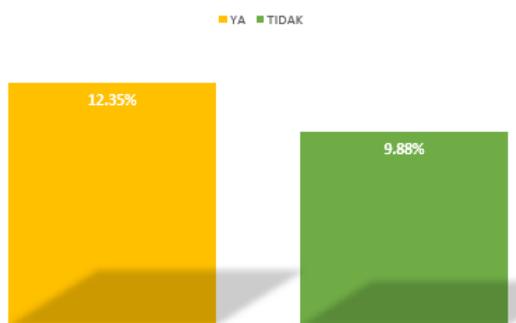


### Profil Responden

Dilihat dari sudut pendidikan akhir, sebanyak 9.88% responden menyanggah gelar D3. Sebanyak 56.79% responden menyanggah gelar Sarjana. Sedangkan responden lulusan pascasarjana 20.9 % dan sisanya 12,35% adalah lulusan SMA. Latar belakang Pendidikan responden dapat dilihat pada ditabulasi data di bawah ini;

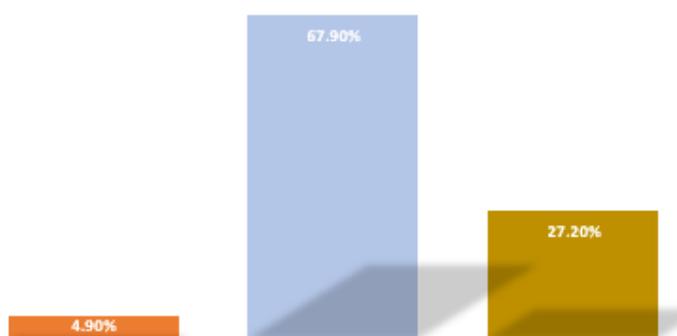


1. Apakah Anda menggunakan jasa ahli Feng Shui dalam keperluan tertentu?



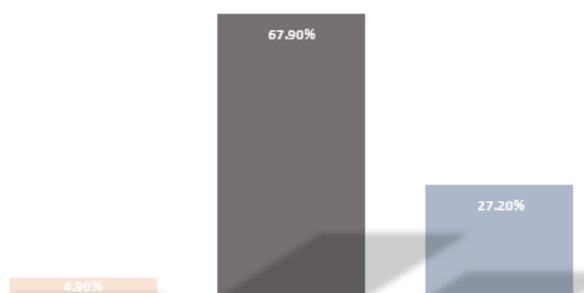
Sebanyak 12.35% responden menggunakan ahli Feng Shui dan sisanya 9,88% tidak menggunakan ahli Feng Shui untuk keperluan tertentu.

2. Jika anda menggunakan jasa ahli Feng Shui, sudah berapa lama?



Sebanyak 67.9% responden tidak menggunakan jasa Feng Shui, 27.20 % merupakan warisan dari orang tua dan sisanya menggunakan ahli Feng Shui kurang dari 5 tahun.

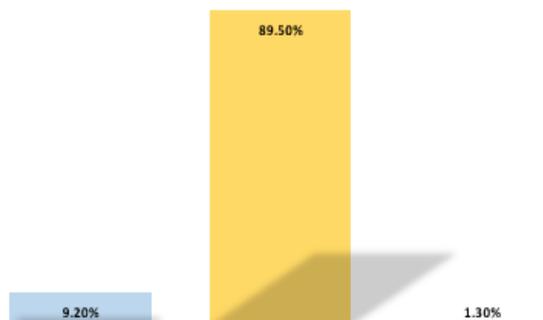
3. Apakah anda yakin bahwa hidup (kedamaian, kesejahteraan dan ketertiban) dapat dikendalikan/dimanipulasi oleh kekuatan alam?



Sebanyak 67.9% responden tidak yakin, 27.20 % mempercayai dalam hal

tertentu saja dan sisanya 4,90% percaya bahwa kekuatan alam dapat memanipulasi hidup.

4. Apakah anda percaya bahwa kekuatan energi “Chi” mendatangkan kedamaian?



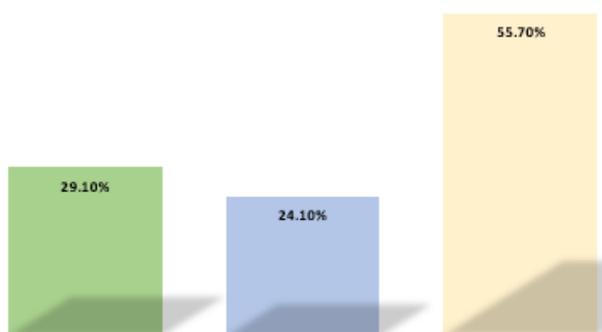
Sebanyak 89.5% responden tidak percaya akan keberadaan energi “Chi.”

Sedangkan 9.20 % responden mempercayai energi “Chi” mendatangkan

kedamaian serta kesejahteraan dalam hidup dan sisanya 9,20%

percaya bahwa energi “Chi” dapat sukses di dunia dan di akhirat.

5. Apakah Feng Shui itu?

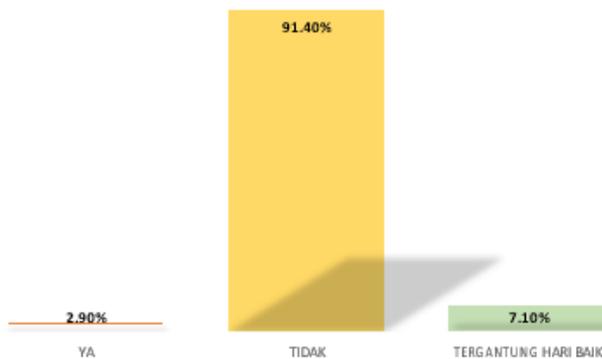


Sebanyak 55.70% responden percaya bahwa Feng Shui itu sebuah kepercayaan.

29.10% responden menjawab bahwa Feng Shui merupakan ilmu dan sisanya 24,10

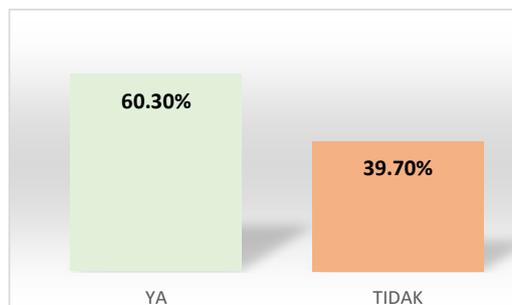
menjawab bahwa itu hanyalah Ilmu Semu (Pseudo science)

6. Apakah harapan anda dalam menggunakan jasa Feng Shui benar – benar tercapai?



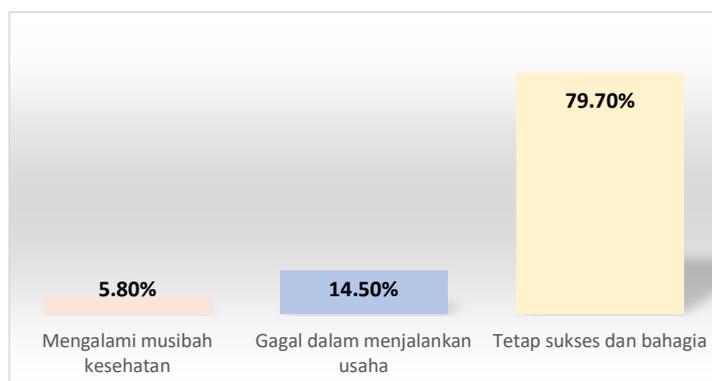
Sebanyak 91.4% responden menjawab tidak tercapai harapannya. Sedangkan sebanyak 7.10 % responden menjawab tercapai dengan tergantung pada hari baik. Responden yang menjawab tercapai sebanyak 2,90%.

7. Apakah Feng Shui ada hubungannya dengan ramalan dan unsur – unsur ilmu gaib?



Sebanyak 60.3% responden menjawab ya dan sisanya 39,70% menjawab tidak

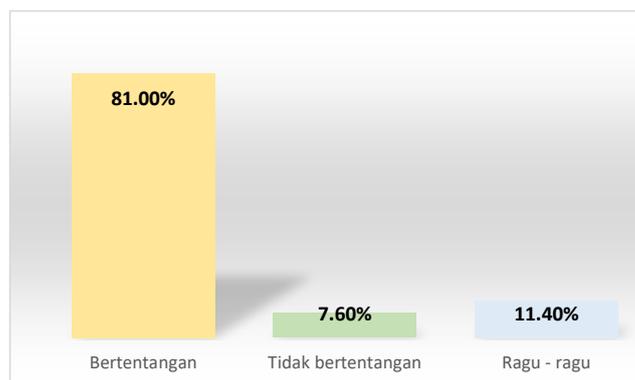
8. Jika suatu ketika seseorang yang sudah menggunakan jasa ahli Feng Shui ingin berhenti, apakah ada resikonya?



Sebanyak 79.7% responden percaya bahwa tidak ada resiko apa pun jika berhenti menggunakan jasa Feng Shui. Sebanyak 14.5% responden percaya bahwa apabila

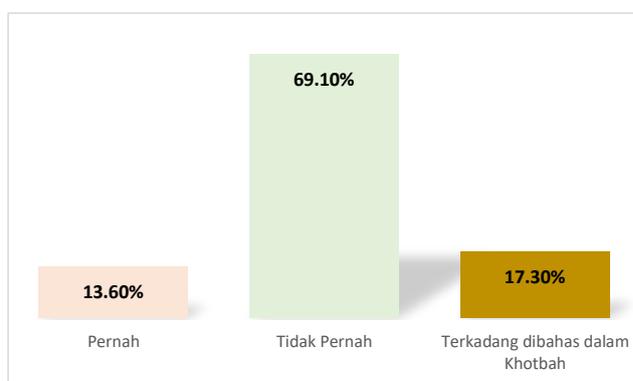
seorang pengguna jasa Feng Shui, pada suatu saat memutuskan untuk berhenti menggunakan ahli Feng Shui bisa berakibat gagal dalam berbisnis. 5,80% responden percaya akan mengalami gangguan kesehatan, jika berhenti menggunakan jasa Feng Shui.

9. Apakah menurut anda mempraktikkan ajaran Feng Shui bagi orang Kristen tidak bertentangan dengan Firman Tuhan?



Sebanyak 81% responden percaya bahwa ajaran Feng Shui itu bertentangan dengan firman Tuhan. Sebanyak 11.40% responden meragukan hal itu dan 7,60% responden percaya bahwa ajaran Feng Shui tidak bertentangan dengan Firman Tuhan.

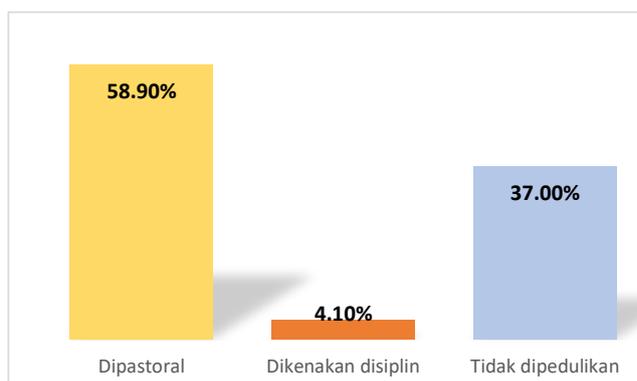
10. Apakah di Gereja tempat anda beribadah pernah dibahas tentang ajaran Feng Shui dan dampaknya?



Sebanyak 69.1% responden mengatakan bahwa ajaran Feng Shui tidak pernah

dibahas dalam bentuk apa pun (ceramah, khotbah, seminar). Sebanyak 17.30% responden menjawab terkadang disinggung sepintas dalam Khotbah. 13,60% responden menjawab bahwa ajaran Feng Shui pernah dibahas di Gereja.

11. Jika anda seorang Kristen yang menggunakan jasa ahli Feng Shui, bagaimana sikap Pendeta / Pengurus Gereja terhadap anda??



Sebanyak 58.9% responden mengatakan bahwa akan dilayani pribadi oleh Pendeta. Sebanyak 37,00% responden menjawab tidak dipedulikan baik oleh Pendeta maupun Pengurus Gereja dan 4,10% sisanya mengatakan akan dikenakan disiplin dalam jangka waktu tertentu.

### **Analisis Hasil Kuesioner**

1. Sebanyak 12.35% responden menggunakan ahli Feng Shui untuk keperluan tertentu.
2. Sebanyak 4,9% responden menggunakan jasa Feng Shui kurang dari 5 tahun.
3. Sebanyak 27.20 % percaya bahwa Feng Shui memberi kedamaian, kesejahteraan.
4. Sebanyak 4,90% percaya bahwa kekuatan alam dapat mengendalikan hidup.
5. Sebanyak 9.20 % responden mempercayai energi “Chi” mendatangkan kedamaian serta kesejahteraan dalam hidup.
6. Sebanyak 9,20% percaya bahwa energi “Chi” dapat mendatangkan sukses di dunia dan di akhirat.

7. Sebanyak 55.70% responden percaya bahwa Feng Shui adalah sebuah kepercayaan. Sedangkan 29.10% responden menjawab bahwa Feng Shui merupakan ilmu. Sebanyak 24,10 menjawab bahwa Feng Shui adalah Ilmu Semu (Pseudoscience).
8. Sebanyak 91.4% responden menjawab bahwa apa yang mereka harapkan dari kepercayaan terhadap Feng Shui tidak tercapai. Sedangkan sebanyak 7.10 % responden menjawab bahwa harapan mereka tercapai, tetapi tergantung pada hari baik. Walau pun sedikit, namun 2, 90 responden mengatakan bahwa harapan mereka tercapai.
9. Sebanyak 60.3% responden percaya bahwa Feng Shui berkaitan dengan ramalan bintang dan unsur – unsur ilmu gaib.
10. Pengguna Feng Shui sebanyak 14.5% responden percaya bahwa apabila seorang pengguna jasa Feng Shui, pada suatu saat memutuskan untuk berhenti menggunakan ahli Feng Shui bisa berakibat gagal dalam berbisnis. Sedangkan 5,80% responden percaya akan mengalami gangguan Kesehatan.
11. Sebanyak 81% responden percaya bahwa ajaran Feng Shui itu bertentangan dengan firman Tuhan. Sebanyak 11.40% responden meragukan hal itu. 7,60% responden percaya bahwa ajaran Feng Shui tidak bertentangan dengan Firman Tuhan.
12. Sebanyak 69.1% responden mengatakan bahwa ajaran Feng Shui tidak pernah dibahas dalam bentuk apa pun (ceramah, khotbah, seminar). Sebanyak 17.30% responden menjawab terkadang disinggung sepintas dalam khotbah. 13,60% responden menjawab bahwa ajaran Feng Shui pernah dibahas di Gereja.
13. Sikap Gereja terhadap pengguna Feng Shui: 58.9% responden mengatakan bahwa akan dilayani pribadi oleh Pendeta. Sebanyak 37,00% responden menjawab tidak dipedulikan baik oleh Pendeta maupun Pengurus Gereja. Sedangkan 4,10% mengatakan akan dikenakan disiplin dalam jangka waktu tertentu.

### Rangkuman Hasil Analisis Kuisisioner

Dari rangkuman jawaban respon, dapat diringkaskan bahwa (1) Pengguna aktif jasa Feng Shui sebesar 12,35% dengan jumlah 4,9% menggunakan jasa Feng Shui kurang dari lima (5) tahun. Artinya Feng Shui tetap menarik perhatian banyak orang sekalipun

(2) Apakah Feng Shui itu ilmu atau kepercayaan? Para responden tidak sependapat. Sebanyak 55.70% responden percaya bahwa Feng Shui adalah sebuah kepercayaan. Sedangkan 29.10% responden mengatakan bahwa Feng Shui merupakan ilmu. Tetapi sebanyak 24,10 responden mengatakan bahwa Feng Shui adalah Ilmu Semu (Pseudo Science).

(3) Para responden yang berpendidikan Sarjana dan pascasarjana dari latar belakang pendidikan teologi, 70% mengaku tidak pernah mendengar masalah Feng Shui dibahas atau di khotbahkan di gereja. Sekitar 90% dari responden tidak percaya tentang adanya energi kehidupan *Chi*. Menurut Rinawaty, dalam artikelnya Apologetika Kristen terhadap Kosmologi Feng Shui: “Mayoritas anggota jemaat/gereja kurang terekspos tentang ajaran Feng Shui. J u g a kurang menyadari dampaknya pada iman Kristiani. Feng Shui berpotensi menghambat pertumbuhan iman orang percaya. Alasannya, Feng Shui menggugat hakekat dan otoritas kebenaran” (2017: 124).

Dilihat dari sudut sejarah munculnya praktik-praktik penggunaan Feng Shui dalam berbagai keperluan, maka aspek kepercayaan China kuno, melekat erat pada Feng Shui. Dalam percakapan penulis dengan para tokoh, dosen, pengajar Feng Shui, penulis berpendapat bahwa sesungguhnya Feng Shui adalah sebuah kepercayaan kuno asal bangsa China sejak zaman dulu dan berakar pada Taoisme yang berorientasi pada ramalan dan ilmu gaib. Berarti praktik Feng Shui bertentangan dengan ajaran Alkitab yang secara tegas melarang penyembahan berhala, kekuatan-kekuatan alam semesta (Kel. 20:3-5 bd 34:17;

Im. 26:1; Ul. 4:15-18). Feng Shui digunakan orang-orang untuk memperoleh yang terbaik dalam hidup mereka, khususnya dalam urusan bisnis, atau kesejahteraan dan kesehatan keluarga, sebagaimana telah disinggung dalam pembahasan pada Bab Pendahuluan.

Keterlibatan orang Kristen tertentu pada praktik ajaran Feng Shui adalah untuk mencari kebahagiaan, kesehatan dan kesuksesan dalam perjalanan hidup.

Dalam budaya Barat dan Amerika Serikat, kebanyakan orang mengasosiasikan Feng Shui dengan ilmu semu yang berhubungan dengan desain interior—memutuskan bagaimana menata mebel dan semacamnya. Namun, Feng Shui, yang berarti "angin-air" dalam bahasa China adalah agama semu yang menjadi dasar hidup banyak orang. Feng Shui sebagai dasarnya memiliki upaya untuk mengidentifikasi dan sejalan dengan *Chi* atau aliran energi. Ini dilakukan dengan menggunakan hukum langit (astronomi) dan bumi (geografi). Dualitas ini juga tercermin dalam banyak disiplin budaya China, seperti Yin Yang, terang dan gelap, perempuan dan laki-laki, rendah dan tinggi, panas dan dingin.

Ada beberapa bentuk dan metode Feng Shui, terutama mereka yang menganut pemikiran Gerakan Zaman Baru (*New Age Movement*), telah mengadopsi filosofi Feng Shui dan menggunakannya untuk mengatur hidup mereka ke tingkat yang berbeda. Orang lain melihatnya sebagai omong kosong. Banyak prinsip dalam Feng Shui didasarkan pada filosofi Tao. Mereka yang menggunakan Feng Shui untuk dekorasi rumah menggunakan ide "*I Ching*" untuk menentukan bagian mana dari rumah yang positif/negatif dan bagaimana mengatur mebel dan dekorasi agar selaras dengan aliran enersi Chi yang positif. Akan tetapi dalam konsep berpikir berdasarkan iman Kristen alkitabiah, jelas dikatakan kedamaian dan keharmonisan kita hanya dipenuhi oleh iman di dalam Yesus Kristus . Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus" (Rm. 5:1).

Dengan mengandalkan Feng Shui untuk memberikan keharmonisan dalam

kehidupan atau rumah kita, kita menciptakan idola. Orang Kristen seharusnya tidak bergantung pada Feng Shui untuk memanipulasi lingkungan mereka guna menghasilkan kedamaian dan kesejahteraan. Ini sama saja menciptakan pemujaan berhala (*idolatry*) menggantikan TUHAN Yesus dan menomor duakan-Nya. Alkitab dengan sangat jelas melarang ramalan, takhayul dan segalanya yang serupa. Kuasa apa pun dari dunia spiritual yang bukan berasal dari TUHAN hendaknya dihindari orang Kristen. Tuhan Yesus menyatakan bahwa: "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini" (Yoh. 18:36). Jadi seharusnya kita tidak menyibukkan dan memfokuskan diri membuat kehidupan kita di dunia ini menjadi makmur dan sejahtera berlebih seperti dikatakan dalam Matius 6:19, "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. (CompellingTruth.org, Agustus 2022). Diunduh Oktober 2022.

Belakangan ini Feng Shui sering digunakan orang-orang untuk memperoleh yang terbaik dalam hidup mereka, khususnya dalam urusan bisnis atau kesejahteraan dan kesehatan. Bagi orang beriman pertanyaannya adalah, bolehkah orang beriman mempraktikkan ajaran feng shui? Feng Shui (feng = angin dan shui = air) berakar pada paham Taoisme yang mengajarkan bahwa manusia hidup dalam keselarasan dengan alam dan memiliki dua unsur yang bertentangan. Masing-masing adalah Yin (bersifat feminine/gelap/dingin) dan Yang (bersifat maskulin/ panas/terang).

Konsep enersi kosmik Chi yang menggerakkan alam semesta, diyakini membawa kebahagiaan, kedamaian, dan kemakmuran yang berlimpah. Sebaliknya Sha Chi merupakan hawa maut (enersi negatif) yang membawa kemalangan. Di dalam Feng Shui dilakukan manipulasi enersi positif Chi dan menangkal enersi negatif Sha Chi, menjaring

gelombang enersi yang baik dan menetralsir enersi buruk. Ditambah pula faktor waktu, waktu lahir (dihitung berdasarkan 12 shio, 12 binatang yang menguasai masing-masing tahun dalam siklus) maupun angka-angka yang menentukan baik buruknya nasib manusia. Selain siklus 12 shio juga terdapat lima (5) elemen alam: tanah, air, api, logam dan kayu. Setiap elemen menguasai satu tahun periode pertama, secara bergantian dengan unsur selanjutnya. Mauro Rahardjo sebagai Master Feng Shui mengatakan Chi adalah enersi itu sendiri, Chi bisa dideskripsikan sebagai udara yang kita hirup. Chi juga merupakan medan magnet bumi, radiasi alam semesta, cahaya matahari, juga jiwa kita.

Secara sederhana, chi adalah esensi dasar dari segala hal , baik fisik maupun metafisik. Chi adalah kekuatan vital yang merupakan jantung dari segala pertumbuhan di alam-semesta, bumi dan kemanusiaan. Budaya timur percaya jika enersi itu mengatur kesehatan dan kemakmuran. Metode feng shui dipraktikkan dengan memanfaatkan aspek- aspek positif chi untuk memperbaiki kesejahteraan kita, (rumah.com- Cara Optimalkan Chi di Dalam Rumah).diunduh November 2023.

Gagasan Chi berasal dari Taoisme yang mengajarkan bahwa ada manfaat spiritual dan kesehatan saat mengembangkan dan memperkuat chi batin seseorang. Ini bisa dicapai dengan meditasi, olahraga, dan akupunktur, pengobatan tradisional Tiongkok dengan memasukkan jarum ke titik meridian tertentu di tubuh pasien. Bagaimanapun, gagasan *chi* tidak sesuai dengan iman Kristen. Ajaran dasar kekristenan adalah bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu melalui Yesus (lihat Kejadian 1:1 dan Yohanes 1:1-4). Tuhanlah yang memberi kehidupan, dan oleh Tuhan melalui Yesus, segala sesuatu ditopang (lihat Mazmur 147:9 dan Kolose 1:16-17). ([www.gotquestions.org](http://www.gotquestions.org) – Diunduh Oktober 2022).

Apakah gagasan Chi sesuai dengan iman Kristen? Pemikiran atau ide Chi tidak dapat begitu saja diadopsi dalam iman Kristen karena filosofi di belakang Chi (Taoisme) juga tidak sesuai dengan agama Kristen. Sebagai contoh, pandangan Tao tentang “Tuhan” adalah bahwa setiap orang mempunyai definisi masing-masing tentang siapa itu “Tuhan,”

dan setiap definisi tersebut dapat diterima dengan sempurna – tidak benar atau salah. Sikap atau pandangan ini selaras dengan para penganut Postmodern dan Gerakan Zaman Baru (Pluralisme - Panteisme). Sementara banyak orang menolak Feng Shui sebagai takhayul dan pseudosains, meminjam istilah yang dipergunakan mantan perdana Menteri Singapore, Lee Kuan Yew, Feng Shui is “*utter rubbish*” (Feng Shui sepenuhnya sampah – wawancara SPH Razor, YouTube 26 Juli, 2013, diunduh April 2023. Sebaliknya banyak orang juga bisa dan menjadi begitu terpengaruh pada filsafat tersebut yang amat mempengaruhi keputusan dalam kehidupan mereka, malah sedemikian ekstrimnya, memakainya untuk kepentingan pertimbangan kesehatan ketimbang memakai pengobatan modern.

Menjalani Feng Shui dengan lebih mendalam seperti pekerjaan yang membosankan karena membatasi cara tata-letak lanskap, membangun dan mendekorasi. Tata cara menjalankan Feng Shui berbeda dari satu aliran ke aliran yang lain. Apalagi kalau Feng Shui ingin diterapkan untuk beberapa orang dalam satu rumah. Saya teringat pakar Feng Shui Lillian Too dan suami juga masing-masing punya batasan atau pantangan yang saling berbeda satu dengan yang lain, sehingga terpaksa masing-masing mempunyai kamar tidur sendiri sendiri.

Macam ragam dan metoda Feng Shui terlalu beragam dan kompleks untuk penjelasan yang lengkap, namun elemen yang penting untuk dipertimbangkan umat Kristen adalah fakta bahwa Feng Shui Cina kuno ditemukan kembali oleh praktisi Gerakan Zaman Baru yang digabung ke dalam praktik mereka.

Dalam pengajaran Feng Shui, tujuannya adalah keinginan untuk hidup sukses, sehat, makmur dan damai sejahtera di dunia. Semua tolok ukur kesuksesan memakai standar hal-hal bersifat materialistik yang kebalikannya dengan Kekristenan yang dianjurkan mencari kebahagiaan rohani. “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.” (Matius 6:33).

Salah satu pendorong atau motivasi yang kuat untuk orang Kristen melibatkan diri dengan praktik Feng Shui antara lain adalah “*greed*” (ketamakan) dan menjadi lebih hoki (mujur). Yang kaya ingin menjadi lebih kaya, atau paling tidak berupaya mempertahankan harta kekayaannya. Atau juga yang ingin memperbaiki nasib, hoki (rezeki) menjadi lebih baik. Untuk banyak orang Kristen, mereka lebih percaya bahwa menjalankan Feng Shui secara proaktif, nasib mereka bisa lebih diatur atau dengan memanipulasi rancangan tata letak benda dan ruang sedemikian rupa oleh prinsip-prinsip Feng Shui ketimbang berdoa dan memohon kepada TUHAN Yesus untuk hari depan yang lebih cerah, sebagaimana dikatakan Alkitab: “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan (Yer. 29:11)..” Allah mengutuk orang-orang yang mempraktikkan astrologi (Ul 4:19), okultisme, ramalan (2 Raja 21:6). Menyembah berhala termasuk yang dilarang dan mereka yang melakukannya tidak akan masuk Kerajaan Allah (Why 21:27). Perilaku di atas sungguh membahayakan karena akan mengekspos pelaku pada pengaruh iblis. “waspada dan berjaga jagalah! Musuhmu, si iblis berjalan mondar mandir seperti singa yang mengaum, mencari mangsa untuk ditelannya. Hati hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus (1 Petrus 5:8).”

Seharusnya orang Kristen menyadari bahwa beberapa prinsip Feng Shui, termasuk buku perubahan “I Ching” berasal dari filsafat Tao yang dipergunakan untuk menentukan area rumah mana positif dan area mana negatif dan bagaimana dekorasi sebaiknya harus dilakukan dan bagaimana tata letak mebel harus diatur, meskipun nilai prinsip tersebut masih perlu dipertanyakan. Bagaimanapun, orang Kristen hendaknya tidak memakai semua tersebut dengan tujuan menjalankan ajaran Feng Shui melalui manipulasi dari

lingkungannya untuk memastikan dalam hidup mereka hal-hal yang hanya disediakan oleh Kristus. Melakukan hal demikian dapat dikatakan sebagai penyembahan berhala (*idolatry*). Untuk orang Kristen, tidak ada yang namanya “tempat sempurna” di dunia, karena rumah kita bukan dari dunia ini dan Kerajaan Allah bukan dari sini (Yoh.18:36; 1 Kor.7:31). Tepatnya, orang Kristen seharusnya lebih terlibat untuk memuliakan Allah dirumah masing-masing dengan menyerahkan pikiran, kata-kata dan perbuatan kepada-Nya dan berusaha bertumbuh serupa Kristus. Hanya dengan demikian kita bisa berharap memperoleh kedamaian dan harmoni yang menghindari banyak orang sekarang ini. (*What is Feng Shui? Got Questions*, 4 Jan. 2022 – diunduh 14 April 2023).

Feng Shui berjalan sepenuhnya pada keyakinan menyeimbangkan yin yang dan kepercayaan kepada enersi chi. Mencari harmoni melalui keseimbangan yin yang bertolak belakang dengan percaya pada Kristus dan pada kedamaian yang diperoleh melalui Kristus. Untuk menerima chi, orang harus menyingkirkan Allah orang Kristen yang adalah Allah berpribadi, bukan kekuatan yang impersonal. Tidak ada bukti alkitabiah tentang suatu kekuatan yang menembus di alamsemesta. Ini sepenuhnya tidak konsisten dengan Kekristenan untuk percaya bahwa harmoni dan keseimbangan menyebabkan manipulasi dan menyalurkan kekuatan berdasarkan penempatan objek, atau melalui metode lain apapun. Kenyataannya, tehnik untuk memanipulasi atau menyalurkan kekuatan semacam itu berasal dari dunia ilmu sihir.

Mayoritas orang non-Kristen maupun Kristen pada umumnya tertarik mempraktikkan Feng Shui karena ingin mengubah atau “memperbaiki” masa depan dan hoki (rezeki) mereka. Kalau kita mau jujur, keinginan tersebut adalah keinginan normal dari setiap orang yang manusiawi, didorong ketamakan (*greed*) dan nafsu kita. Alkitab mengajar kita untuk menghindari dorongan tersebut dijadikan motivasi dan tujuan hidup kita. Seperti dikatakan Rasul Paulus dalam Filipi 4:11b-13: “....., sebab aku telah belajar

mencukupkan diri dalam segala keadaan. Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan. Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.” (Tong, 2007:136-137)

Orang Kristen seharusnya tidak mempercayai dan mempraktikkan ajaran Feng Shui karena yang menentukan kualitas hidup kita tidak bergantung pada pengaturan hal-hal eksternal seperti lokasi, orientasi ruangan dan tata-letak benda benda. Damai sejahtera kita berasal dari Allah Tritunggal melalui TUHAN Yesus Kristus (Roma 5:1). Orang Kristen tidak boleh menomor satukan ajaran Feng Shui dan menomor duakan Yesus Kristus Sang Maha Kuasa, Lebih tepat lagi, orang Kristen jangan mempraktikkan ajaran Feng Shui karena jelas berlawanan dengan Firman TUHAN. Allah pencipta alam semesta termasuk segala isinya. Damai sejahtera Allah yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus (Filipi 4:7).

Tuhan tidak berjanji langit selalu biru, atau jalan setapak bertabur bunga sepanjang hidup kita. Tuhan tidak menjanjikan matahari tanpa hujan, sukacita tanpa kesedihan, kedamaian tanpa rasa sakit. Tuhan tidak berjanji kita tidak akan mengenal kerja keras dan godaan, kesulitan dan kecelakaan. Tuhan tidak berkata kita tidak akan menanggung banyak beban. Tuhan tidak menjanjikan jalan yang mulus dan lebar, perjalanan yang mudah, di mana kita tidak membutuhkan panduan; di mana tidak pernah ada gunung yang berbatu dan curam, di mana tidak ada sungai yang keruh dan dalam. Tetapi Tuhan telah menjanjikan kekuatan untuk kita menjalani hari-hari kita. Ia menjanjikan istirahat bagi yang berbeban berat, pelita untuk jalan kita, karunia di saat percobaan, pertolongan dari sorga, dan kasih yang tidak berkesudahan. - Annie Johnson Flint, penulis himne (1866 - 1932) diunduh 17 April -2023.

Bagaimanapun, hidup kita tidak pernah akan sempurna memakai ajaran Feng Shui atau seberapapun besarnya kekayaan kita. Tuhan pun tidak pernah menjanjikan kehidupan yang bebas masalah. Sebaliknya, dalam Matius 16:24 tertulis, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku."